

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian dan pembahasan tentang Gambaran Keberhasilan *Toilet Training* Pada Anak Usia 2-3 Tahun Yang Menggunakan Diapers di RT 10 Muharto Kecamatan Kedungkandang Kota Malang. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 03 Juni 2022 dengan mendatangi rumah masing-masing responden di wilayah RT 10 Muharto Kecamatan Kedungkandang dengan sejumlah responden 25. Desain penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengidentifikasi Gambaran Keberhasilan *Toilet Training* Pada Anak Usia 2-3 tahun.

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RT 10 Muharto Kecamatan Kedungkandang. Rumah responden RT 10 ini terletak di Jl. Muharto Gg 07 RT 10 RW 10 Kelurahan Kotalama Kecamatan Kedungkandang. Kelurahan Kotalama merupakan satu dari 12 kelurahan yang ada di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang. Secara administratif di sebelah utara, Jl. Muharto berbatasan langsung dengan Desa Buring, Kecamatan Arjowinangun, Kota Malang. Sedangkan di sebelah timur jalan ini berbatasan langsung dengan desa Kelurahan Polehan, Kecamatan Blimbing. Di sebelah selatan, jalan Muharto berbatasan dengan Kelurahan Jodipan, Kecamatan Kedungkandang. Lalu, di sebelah barat, jalan ini

berbatasan dengan Kelurahan Kebalen Wetan, Kecamatan Kedungkandang.

Jalan Muharto ini memiliki motto Melati (Melayani Dengan Hati) sebagai bentuk komitmen untuk melayani masyarakat dengan sepenuh hati. Sesuai dengan motto, Jalan Muharto ini yang digunakan oleh peneliti untuk mendatangi setiap rumah warga yang memiliki anak usia toodler terletak di RT 10 Muharto Kecamatan Kedungkandang Kota Malang. Setiap penelitian di warga RT 10 selalu mendatangi ke rumah warga masing-masing yang jaraknya tidak begitu jauh dari satu tempat ke tempat yang lain.

4.1.2 Data Umum

Data umum pada penelitian ini meliputi ; Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Jumlah anak, Penghasilan serta Jenis kelamin.

Tabel 4.1.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Jumlah anak, Penghasilan serta Jenis kelamin

NO	Karakteristik Responden	n (orang)	Persen (%)
1	Usia		
	20 - 30 Tahun	13	52
	31 - 40 Tahun	9	36
	> 41 Tahun	3	12
	Total	25	100
2	Pendidikan		
	Lulus SD	3	12
	Lulus SMP	6	24
	Lulus SMA	14	56
	Lulus Perguruan Tinggi	2	8
	Total	25	100
3	Pekerjaan		
	Swasta	3	12
	PNS	2	8
	Wiraswasta	4	16
	IRT atau Tidak Bekerja	16	64
	Total	25	100

4 Jumlah Anak		
Jumlah Anak 1	9	36
Jumlah Anak 2	11	44
Jumlah Anak 3	4	16
Jumlah Anak 4	1	4
Total	25	100
5 Penghasilan		
< 500.000/ bln	1	4
1.000.000 - 3.800.000/ bln	18	72
> 3.800.000/ bln	6	24
Total	25	100
6 Usia Anak		
13 bulan - 24 bulan	9	36
25 bulan - 36 bulan	16	64
Total	25	100
7 Jenis Kelamin		
Laki - laki	13	52
Perempuan	12	48
Total	25	100

Sumber : *Data Primer, Juni 2022*

Berdasarkan tabel 4.1.2 diatas, dapat diketahui bahwa pada data jenis kelamin seluruhnya 25 responden (100%) berjenis kelamin perempuan, pada data usia sebagian besar yaitu 13 responden (52%) berusia 20-30 tahun, dan 9 responden (36%) berusia 31-40 tahun, sedangkan sebagian kecil responden yaitu 3 responden (12%) berusia > 41 tahun. Pada data pendidikan sebagian besar yaitu 14 responden (56%) berpendidikan terakhir SMA dan sebagian kecil yaitu 2 responden (8%) berpendidikan terakhir Perguruan tinggi. Pada data pekerjaan hampir seluruhnya yaitu 16 responden (64%) menjadi ibu rumah tangga atau tidak bekerja.

Pada data jumlah anak sebagian besar yaitu 11 responden (44%) memiliki jumlah anak 2, dan sebagian kecil yaitu 1 responden (4%) memiliki jumlah anak 4. Pada data penghasilan sebagian besar yaitu 18 responden (72%) dengan penghasilan 1.000.000-3.800.000/bulan, dan

sebagian kecil yaitu 1 responden (4%) dengan penghasilan <500.000/bulan. Pada data jenis kelamin sebagian besar yaitu 13 responden (52%) berjenis kelamin laki-laki, dan sebagian kecil yaitu 12 responden (48%) berjenis kelamin perempuan.

4.1.3 Data Khusus

Data khusus dalam penelitian ini yaitu keberhasilan *toilet training* pada anak usia 2-3 tahun yang menggunakan diapers .

Tabel 4.1.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia 2-3 Tahun Yang Menggunakan Diapers di RT 10 Muharto Kecamatan Kedungkandang

Keberhasilan	Frekuensi	Persen (%)
Tidak berhasil	15	60
Berhasil	10	40
Total	25	100

Sumber : Data Primer, Juni 2022

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 25 responden berdasarkan tingkat keberhasilan, sebagian besar responden yang tidak berhasil yaitu 15 responden (60%), dan sebagian kecil responden yang berhasil yaitu 10 responden (40%).

4.1.4 Data Tabulasi Silang

Tabel 4.1.4 Data Tabulasi Data Umum dan Data Khusus Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia 2 – 3 Tahun yang Menggunakan Diapers di RT 10 Muharto Kecamatan Kedungkandang

Data Umum	Berhasil	Tidak berhasil	Jumlah
-----------	----------	----------------	--------

	n	%	n	%	n	%
Usia						
20 - 30 Tahun	5	20	8	32	13	52
31 - 40 Tahun	5	20	4	16	9	36
> 41 Tahun	0	0	3	12	3	12
Total					25	100
Pendidikan						
Lulus SD	1	4	2	8	3	12
Lulus SMP	3	12	3	12	6	24
Lulus SMA	5	20	9	36	14	56
Lulus Perguruan Tinggi	1	4	1	4	2	8
Total					25	100
Pekerjaan						
Swasta	2	8	1	4	3	32
PNS	1	4	1	4	2	8
Wiraswasta	3	12	1	4	4	16
IRT atau Tidak Bekerja	4	16	12	48	16	64
Total					25	100
Jumlah Anak						
Jumlah Anak 1	4	16	5	20	9	36
Jumlah Anak 2	6	24	5	20	11	44
Jumlah Anak 3	0	0	4	16	4	16
Jumlah Anak 4	0	0	1	4	1	4
Total					25	100
Penghasilan						
< 500.000/ bln	0	0	1	4	1	4
1.000.000 - 3.800.000/ bln	6	24	12	48	18	72
> 3.800.000/ bln	4	16	2	8	6	24
Total					25	100
Usia Anak						
13 bulan - 24 bulan	4	16	5	20	9	36
25 bulan - 36 bulan	5	20	11	44	16	64
Total					25	100
Jenis Kelamin						
Laki - laki	4	16	9	36	13	52
Perempuan	5	20	7	28	12	48
Total					25	100

Sumber : Data Primer, Juni 2022

Berdasarkan hasil tabulasi silang pada tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa hampir setengahnya responden berusia 20-30 tahun yaitu 13 responden (52%), hampir setengahnya responden yang tidak berhasil melakukan *toilet training* pada anakyaitu 8 responden (32%) dan sebagian

kecil responden berhasil melakukan *toilet training* pada anakyaitu 5 responden (20%).

Pada data tingkat pendidikan sebagian besar berpendidikan terakhir SMA yaitu 14 responden (56%) hampir setengahnya responden yang tidak berhasil melakukan *toilet training* pada anakyaitu 9 responden (36%) dan sebagian kecil responden yang berhasil melakukan *toilet training* pada anakyaitu 5 responden (20%).

Pada data pekerjaan ibu hampir seluruhnya menjadi ibu rumah tangga atau tidak bekerja yaitu 16 responden (64%), hampir setengahnya responden yang tidak berhasil melakukan *toilet training* pada anak yaitu 12 responden (48%) dan sebagian kecil responden yang berhasil melakukan *toilet training* pada anak yaitu 4 responden (16%).

Pada data jumlah anak yang dimiliki oleh ibu sebagian besar responden yang memiliki jumlah anak 2 yaitu 11 responden (44%), hampir setengahnya responden yang berhasil melakukan *toilet training* pada anak yaitu 6 responden (24%) dan sebagian kecil responden yang tidak berhasil melakukan *toilet training* pada anak yaitu 5 responden (20%).

Pada data penghasilan sebagian besar responden berpenghasilan 1.000.000 - 3.800.000/bulan yaitu 18 responden (72%), hampir setengahnya responden yang tidak berhasil melakukan *toilet training* pada anak yaitu 12 responden (48%) dan sebagian kecil responden yang berhasil melakukan *toilet training* pada anak yaitu 6 responden (24%).

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.2 didapatkan hasil bahwa

dari 25 responden berdasarkan tingkat keberhasilan, sebagian besar responden yang tidak berhasil yaitu 15 responden (60%) dan sebagian kecil responden yang berhasil yaitu 10 responden (40%). Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa keberhasilan *toilet training* pada anak usia 2-3 tahun yang menggunakan diapers di RT 10 Muharto Kecamatan Kedungkandang sebagian besar adalah tidak berhasil. Keberhasilan *toilet training* adalah suatu usaha untuk melatih melatih anak agar mampu mengontrol dalam melakukan buang air kecil dan buang air besar. Suksesnya *toilet training* tergantung pada kesiapan yang ada pada diri anak dan keluarga. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan *toilet training*, yaitu dapat dilihat dari kemampuan psikologi, kemampuan fisik, dan kemampuan kognitif(Hidayat,2009). Pada penelitian ini, yang dapat mempengaruhi tidak berhasil *toilet training* pada anak yang usia 2-3 tahun yang menggunakan diapers di RT 10 Muharto antara lain kurang kemampuan fisik, kemampuan psikologi dan kemampuan anak.

Hal ini didukung oleh data usia responden yang menyatakan bahwa sebagian besar responden yang tidak berhasil pada usia 20-30 tahun yaitu 8 responden (32%) dan sebagian kecil responden yang berhasil pada usia >41 tahun yaitu 3 responden (12%).Semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga wawasan yang diperoleh juga akan semakin bertambah dan membaik (Budiman dan Riyanto, 2013). Menurut Suraatmaja (2007), semakin tinggi umur maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja dari segi kepercayaan

masyarakat yang lebih dewasa akan lebih percaya daripada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Pada penelitian ini menunjukkan sejalan sedikit dengan teori bahwasannya yang berusia >41 tahun memiliki tingkat berhasil dibandingkan ibu yang berusia 20-30 tahun. Hal ini dikarenakan dengan bertambahnya usia, ibu akan memiliki pola pikir yang matang dan lebih berkembang aktif sehingga berhasil dalam melakukan *toilet training*.

Berdasarkan hasil penelitian pada tingkat pendidikan didapatkan hampir setengahnya ibu yang tidak berhasil tentang *toilet training* pada anak adalah ibu yang berpendidikan menengah atas (SMA) yaitu 14 responden (56%). Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan dibutuhkan oleh semua manusia. Tingkat pendidikan pada ibu tidak menjamin anak bisa melakukan *toilet training* karena setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda. (Budiman dan Riyanto, 2013). Peneliti berasumsi bahwa tidak semua mayoritas ibu berhasil dalam melakukan *toilet training*. Hal ini dikarenakan semakin tinggi pendidikan, maka ibu akan semakin mudah dalam menangkap informasi baru tentang *toilet training* pada anak sehingga wawasan yang diperoleh semakin berhasil.

Pada data pekerjaan didapatkan bahwa sebagian besar responden yaitu 16 responden (64%) sebagai ibu rumah tangga atau ibu tidak bekerja. hampir setengahnya responden tidak berhasil yaitu 12 responden (48%) dan sebagian kecil responden yang berhasil sejumlah 4 responden (16%). Menurut Nilaviani dan Suidah (2017) seseorang yang bekerja dapat meningkatkan pengetahuan karena pergaulan dan

berinteraksi social disbanding orang yang tidak bekerja. Seseorang yang bekerja pasti mendapat gaji sehingga ekonomi yang cukup dapat mempengaruhi konsumsi pangan. Peneliti berasumsi bahwa dari data pekerjaan diatas sebagian besar responden sebagai ibu rumah tangga atau tidak bekerja karena kurangnya pengalaman ibu dalam melakukan *toilet training*.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.2 sebagian besar yaitu 11 responden (44%) memiliki jumlah anak 2, hampir setengahnya tidak berhasil yaitu 5 responden (20%) dan sebagian kecil responden yaitu 6 responden (24%) berhasil. Pengalaman adalah suatu kejadian yang dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. seseorang yang terbentuk dalam pengetahuan, persepsi, sikap, kepercayaan, seseorang mendapatkan pengetahuan baik dari pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain. Peneliti berasumsi bahwa ibu yang memiliki jumlah anak lebih banyak dapat menambah pengetahuan ibu dalam mengenal suatu masalah, cara penanganan masalah dan tindakan yang akan dilakukan yang sesuai dengan informasi dari tenaga kesehatan atau sumber informasi yang benar. Hal ini sesuai dengan Kemenkes RI (2008), bahwa dikatakan cakupan anak balita dimana setiap anak umur 13-59 bulan memperoleh pemantauan pertumbuhan dan perkembangan setiap bulan. Peneliti berasumsi jika pertumbuhan dan perkembangan anak harus dipantau selalu oleh orang tua yang dapat melatih anak sedini mungkin dalam melakukan *toilet training*.